

# Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas X MA NW Putri Narmada tahun ajaran 2021/2022

Hilyana Zilfit<sup>1</sup>, Muh Turmuzi<sup>2</sup>, Wahidahturrahmi<sup>2</sup>, Baidowi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

zilfithilyana@gmail.com

Diterima: 16-06-2022; Direvisi: 09-12-2022; Dipublikasi: 31-03-2023

## Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy on problem-solving abilities. The benefits of research for researchers are as an exercise in carrying out scientific research and for teachers, it is to increase the self-efficacy of students in the classroom so that they can improve problem-solving abilities. This research was a type of quantitative research using simple linear regression analysis techniques. This research was carried out at MA NW Putri Narmada for the 2021/2022 academic year. With a population of all class X MA NW Putri Narmada and a sample of 61 students. The data collection instrument used questionnaires and tests. Questionnaires were used to obtain data about students' self-efficacy, while tests were used to obtain data about students' mathematical problem-solving abilities. The results showed that self-efficacy had an effect on the mathematical problem-solving ability of students of class X MA NW Putri Narmada with an effect of 30.3%, while the level of self-efficacy relationship with mathematical problem-solving skills was 0.55 with a moderate level of relationship. student learning, the more knowledge the student has and the better the mathematical problem-solving ability of the student, so students who have high self-efficacy will be more diligent and enthusiastic in learning.

**Keywords:** self-efficacy; mathematical problem solving; problem solving ability

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai latihan dalam melaksanakan penelitian ilmiah dan bagi guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di MA NW Putri Narmada tahun ajaran 2021/2022. Dengan populasi seluruh kelas X MA NW Putri Narmada dan sampel sebanyak 61 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang efikasi diri siswa, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MA NW Putri Narmada dengan pengaruh sebesar 30,3%, adapun tingkat hubungan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,55 dengan tingkat hubungan sedang, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa dan semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sehingga siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih tekun dan semangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** efikasi diri; pemecahan masalah matematis; kemampuan pemecahan masalah

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu fokus tujuan pembelajaran matematika khususnya dalam kurikulum 2013 yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan penggunaan konsep yang tepat dalam pemecahan masalah (Mahmuzah, 2015: 1).

Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah dalam Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2020 antara lain: agar siswa memiliki kemampuan; (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan tujuan pembelajaran diatas Yuliani (2017:131) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran penyelesaian masalah matematika dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk di terapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran matematika kelas X MA NW putri narmada diketahui bahwa nilai matematika yang rendah disebabkan oleh kemampuan pemecahan masalah siswa yang rendah dalam memahami suatu persoalan matematika. Hal ini ditunjukkan dengan siswa masih kurang dalam mengubah permasalahan matematika ke dalam model matematika, kerena siswa mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diketahui maupun yang tidak diketahui dalam soal. sehingga siswa bingung untuk menggunakan persamaan (rumus) dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Hal ini didukung oleh pernyataan Nanang (2012:2) bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam matematika merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar matematika siswa. Selain itu salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ialah kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga beberapa siswa cenderung putus asa saat menemukan kesulitan dalam memahami materi maupun memecahkan masalah matematika sehingga lebih memilih untuk mengalihkan perhatian ke hal lain.

Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa seseorang akan menyerah atau berputus asa ketika upaya awal mereka untuk mendapatkan solusi gagal, mudah khawatir, cemas dan merasa takut, hal ini termasuk dalam ciri seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Yuliani (2017:131) mengatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas dengan target hasil, serta waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran, motivasi, dan kinerja siswa (Lunenburg 2011:1-2).

Gilar (2017:26) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi matematika seseorang terutama dalam melaksanakan tugas yang berbentuk soal-soal pemecahan masalah dan terlihat bahwa antara kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif untuk saling mendukung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri siswa dengan judul “Pengaruh Efikasi diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 245 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel berstrata atau *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket untuk efikasi diri dan tes untuk kemampuan pemecahan masalah matematika. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan dan tes tertulis yang terdiri dari 3 soal. Sebelum soal digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji validitas isi. Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistika analisis deskriptif dan statistika analisis inferensial

### a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:207). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Menentukan kategori efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah dengan cara:
  - I. Menentukan Mean Ideal

$$M_i = \frac{1}{2}(SM_i + \text{Skor Minimum Ideal})$$

Keterangan :

$M_i$  : Mean Ideal

$SM_i$  : Skor Maksimum Ideal

II. Menentukan Standar Deviasi

$$SD_i = \frac{1}{6}(SM_i - \text{Skor Minimal})$$

Keterangan

$SD_i$  : Standar Deviasi

$SM_i$  : Skor Maksimum Ideal

III. Menentukan Kriteria

Dalam menentukan kriteria efikasi diri menggunakan patokan sebagai berikut (Turmuzi, 2016:69)

**Tabel 1.** Tabel Penentuan Kategori

Skala	Kategori
$X < M_i - Sb_i$	Rendah
$M_i - Sb_i \leq X < M_i + Sb_i$	Sedang
$M_i + Sb_i \leq X$	Tinggi

Dalam menentukan kriteria kemampuan pemecahan masalah menggunakan patokan sebagai berikut (Nurkancana dan Sunartana, 1990:100).

**Tabel 2.** Penentuan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval Nilai	Kategori
$x > M_i + 1,5 SD_i$	Baik Sekali
$M_i + 0,5 SD_i < x \leq M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i < x \leq M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i < x \leq M_i - 0,5 SD_i$	Kurang
$x \leq M_i - 1,5 SD_i$	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan pengkategorian efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada Tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kategori Efikasi Diri

Skala	Hasil	Efikasi diri
$x < M_i - Sb_i$	$x < 40$	Rendah
$M_i - Sb_i \leq x < M_i + Sb_i$	$40 \leq x < 60$	Sedang
$M_i + Sb_i \leq x$	$x \geq 60$	Tinggi

**Tabel 4.** Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Skala	Kemampuan pemecahan masalah matematika
$x > 75$	Baik Sekali
$58,3 < x \leq 75$	Baik
$41,7 < x \leq 58,3$	Cukup
$25 < x \leq 41,7$	Kurang
$x \leq 25$	Kurang Sekali

b. Analisa statistika inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, uji regresi linear sederhana dan analisa korelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-F

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2013:211). Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Uji validitas menggunakan 2 validator ahli, dan kedua validator tersebut instrumen dinyatakan valid digunakan dengan revisi sesuai saran yang digunakan.

2. Analisa Deskriptif

Berdasarkan hasil analisa statistika deskriptif, diperoleh kategori efikasi diri siswa sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisa Deskriptif Efikasi Diri

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x < 40$	21	34,4%	Rendah
$40 \leq x < 60$	28	45,9%	Sedang
$x \geq 60$	12	19,7%	Tinggi
Total	61	100%	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi dan persentase tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas X MA NW Putri Narmada memperoleh skor 34,4% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 21 siswa, sedangkan pada kategori sedang memiliki persentase 45,9% dengan jumlah frekuensi 28 siswa dan pada kategori yang tinggi memiliki persentase 19,7% dengan jumlah frekuensi 12 siswa.

Untuk analisa statistika deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika, diperoleh kategori kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Analisa Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 75$	10	16%	Baik Sekali
$58,3 < x \leq 75$	26	43%	Baik
$41,7 < x \leq 58,3$	22	36%	Cukup
$25 < x \leq 41,7$	1	2%	Kurang
$x \leq 25$	2	3%	Kurang Sekali
Total	61	100%	

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan diperoleh frekuensi siswa pada kriteria baik sekali sebanyak 10 orang dengan persentase 16%, frekuensi siswa pada kriteria baik sebanyak 26 orang dengan persentase 43%, frekuensi siswa pada kriteria cukup sebanyak 22 orang dengan persentase 36%, frekuensi siswa pada kriteria kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, dan frekuensi siswa pada kriteria kurang sekali sebanyak 2 orang dengan persentase 3%..

Dari hasil deskripsi efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh hasil deskripsi keduanya pada tabel 7 berikut

**Tabel 7.** Deskripsi Efikasi Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Efikasi Diri					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	9	15%	2	3%	0	0%
Baik	1	2%	17	28%	7	11%
Cukup	0	0%	9	15%	13	21%
Kurang	0	0%	1	2%	0	0%
Kurang Sekali	0	0%	1	2%	1	2%

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh frekuensi siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika baik sekali dan efikasi diri tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase 15%, frekuensi siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika baik sekali dan efikasi diri sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 3%, frekuensi siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika baik dengan efikasi diri tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, frekuensi siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika baik dengan efikasi diri sedang sebanyak 17 siswa dengan persentase 28%, frekuensi siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika baik dengan efikasi diri rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 11%, frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika cukup dengan efikasi diri sedang sebanyak 9 siswa dengan frekuensi 15%, frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika cukup dengan efikasi diri rendah sebanyak 13 siswa dengan

frekuensi 21%, frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika kurang dengan efikasi diri sedang sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika kurang sekali dengan efikasi diri rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, dan frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika kurang sekali dengan efikasi diri rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%.

### 3. Analisis Data Inferensial

Setelah dilakukan uji analisis data, hasil angket efikasi diri dan hasil tes soal uraian di uji normalitas menggunakan kolmogrov-Smirnov dengan tariffsignifikansi 0,05 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Nilai Sig.	Kriteria	Keputusan
Efikasi Diri	5%	0,073	nilai sig. > Tingkat signifikansi.	Data berdistribusi normal
Kemampuan pemecahan masalah	5%	0,344		

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel efikasi diri lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $0,073 > 0,05$  dengan demikian data berdistribusi normal. Pada variabel kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,344 > 0,05$ , dengan demikian data berdistribusi normal.

**Tabel 9.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Nilai Sig.	Kriteria	Keputusan
Kemampuan pemecahan masalah *	5%	0,239	Nilai signifikansi > tingkat signifikansi	Terdapat hubungan linear secara signifikan
Efikasi Diri				

Berdasarkan output uji linearitas diatas diperoleh nilai sig > tingkat signifikansi ( $0,239 > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel efikasi diri siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, maka dilakukan uji analisis regresi linear sederhana dan uji korelasi.

**Tabel 10.** Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
Constanta	27,290	7,101	,000
Efikasi Diri	,734	,145	,00

Diperoleh nilai a (nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients*) sebesar 27,290, nilai b (angka koefisien regresi efikasi diri) sebesar 0,734 sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 27,290 + 0,734X$$

**Tabel 11.** Uji Analisis Korelasi

Variabel	R	R Square	F <sub>hitung</sub>	Tingkat Hubungan
X – Y	0,550	0,303	25,63	Sedang

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh koefisien korelasi 0,550. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, artinya jika nilai X (efikasi diri) tinggi, maka nilai variabel Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) akan menjadi tinggi pula (dan sebaliknya). Dilihat dari interpretasi nilai r, nilai koefisien korelasi yang didapatkan termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2014) bahwa terdapat hubungan yang cukup antara efikasi diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Bila skor efikasi diri semakin kuat, maka kemampuan pemecahan masalah matematika semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Jatisunda (2017) yang mengatakan bahwa efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mempunyai hubungan yang positif dan kuat, artinya semakin tinggi skor kemampuan pemecahan masalah matematis, semakin tinggi pula efikasi diri matematis siswa. Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 25,63 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Nilai  $R^2$  diperoleh sebesar 0,303 artinya 30,3% pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan 69,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Sejalan dengan penelitian Kholivah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi mampu meraih prestasi terutama dalam pemecahan masalah matematika yang sering kali muncul dalam pembelajaran. Dengan keyakinan bahwa dirinya mampu dalam memecahkan masalah



matematika membuat peserta didik tidak cepat putus asa dan terus berusaha mempertahankan prestasinya. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi pun cenderung menganggap kesulitan yang muncul dalam pemecahan masalah sebagai motivasi dan semangat bahwa harus terus berusaha tanpa harus menyerah dengan hambatan apapun yang datang. Bagi peserta didik yang masih memiliki efikasi diri yang rendah mereka dapat meningkatkannya. Andriana & Leonard (2017) mengatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika seseorang tersebut harus mampu memunculkan efikasi diri yang tinggi dalam dirinya. Dengan efikasi diri yang tinggi siswa tersebut akan mampu mengatasi situasi negatif dirinya dan percaya dapat mengontrol hasil dari usaha memecahkan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri dalam dirinya mempunyai kepribadian yang kuat dalam sebuah tindakan tertentu. Sehingga siswa yang memiliki efikasi diri tinggi mampu membuat lebih tekun dan semangat dalam belajar. Semakin giat belajar semakin banyak pengetahuan dalam diri siswa semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X MA NW Putri Narmada tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai korelasi sebesar 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang didapatkan termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang.

#### 5. REFERENSI

- Alwisol, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriana, Ika, & Leonard. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding. Jakarta : Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*.
- Bandura. (1997). *Efikasi diri The Exercise Of Control*. New York: Stanford University Press.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Efikasi diri Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (the original research of mathematics)*, 1(2), 26.
- Kemendikbud. (2019). *Permendikbud No. 24 Tahun 2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kholivah, I. (2020). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1(2), 75-80.
- Kurniawati, A. D. (2014). Pengaruh Kecemasan Dan Self Efficacy Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-6.

- Lunenburg, C. F. (2011). Efikasi diri in TheWorkplace: Implications For Motivation and Performance. *Sam Houston State University, International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1-6 .
- Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal peluang*, 4(1), 1.
- Nanang. (2012). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematik Melalui Pendekatan Metakognitif. *Jurnal pendidikan matematika*, 1(1), 2.
- Nurkencana & Sunartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turmuzi, M. (2016). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram.
- Yuliani, R. (2017). Peran Efikasi diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal formatif*, 7(2), 130-143.